



## **KEEFEKTIFAN PERKULIAHAN DARING PADA MASA COVID-19 DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS MALIKUSSALEH**

**Safriandi<sup>1\*</sup>, Syahriandi<sup>2</sup>, Radhiah<sup>3</sup>, Trisfayani<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Pend. Bahasa Indonesia, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

\*Email korespondensi : [safriandi\\_pbi@unimal.ac.id](mailto:safriandi_pbi@unimal.ac.id)\*

Diterima Januari 2021; Disetujui Januari 2021; Dipublikasi 31 Januari 2021

**Abstract:** *The purpose of this study was to analyze the effectiveness of online learning at the Indonesian Language Education Study Program, Malikussaleh University. This type of research is a combination research (mixed methods) qualitative and quantitative. The population of this study were all students of the Indonesian Language Education Study Program that follows online learning for the 2020/2021 school year. As for the total number of students in the Pend. Indonesian is 300 people. Because of the large population, in this study a random sample was determined. The results found 130 samples (respondents). The data collection technique of this research was carried out by online survey method using a questionnaire instrument through Google Form. The data analysis technique used is the technique proposed by Miles and Huberman. The results of this study indicate that online learning in the Indonesian Language Education Study Program, Malikussaleh University has not been effective. This is indicated by the acquisition of an average value for each indicator, which is <60%. Students prefer face-to-face learning to be carried out immediately after this pandemic ends.*

**Keywords:** *the effectiveness, online learning*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Malikussaleh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kombinasi (*mixed methods*) kualitatif dan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Pend. Bahasa Indonesia yang mengikuti pembelajaran daring tahun ajaran 2020/2021. Adapun jumlah seluruh mahasiswa Prodi Pend. Bahasa Indonesia adalah 300 orang. Karena banyaknya populasi, dalam penelitian ini ditentukan sampel dengan metode acak. Hasilnya ditemukan 130 sampel (responden). Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode survei secara daring menggunakan instrumen kuesioner melalui *Google Form*. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik yang dikemukakan oleh Miles and Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Malikussaleh belum efektif. Hal ini ditandai oleh perolehan nilai rata-rata untuk setiap indikator, yaitu <60%. Mahasiswa lebih mengharapkan pembelajaran tatap muka segera dilakukan setelah pandemik ini berakhir.

**Kata kunci:** *efektivitas, pembelajaran daring*

Pandemi Covid-19 telah memaksa pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengubah drastis kebijakan sistem pembelajaran di kampus dari yang awalnya berupa pertemuan tatap

Keefektifan Perkuliahan Daring....

(Safriandi, Syahriandi, Radhiah, & Trisfayani, 2021)

muka, lantas menjadi pembelajaran daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 Tahun 2020). Kebijakan pembelajaran daring dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Terkait dengan hal itu, mengimbau warga dunia menghentikan setiap kegiatan yang dapat menyebabkan kerumunan massa. Atas dasar itu, pembelajaran tatap muka yang juga mengumpulkan banyak mahasiswa perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilakukan dengan skenario yang mampu mencegah terjadinya kontak fisik antara mahasiswa dan dosen atau mahasiswa dan mahasiswa (Firman, F., & Rahayu, S., 2020).

Untuk mewujudkan hal itu, cara yang dapat ditempuh adalah dengan memanfaatkan teknologi digital. Penggunaan teknologi digital memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran meskipun di tempat berbeda (Milman, 2015). Teknologi ini yang dimaksud selanjutnya disebut pembelajaran daring. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011), pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka.

Pembelajaran daring mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017). Pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone untuk mengakses

informasi kapan saja dan di mana saja (Gikas & Grant, 2013). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring, seperti kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology serta aplikasi pesan instan seperti WhatsApp atau Telegram. Bukan hanya itu, pembelajaran secara daring dapat pula dilakukan melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018).

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Malikussaleh kini menerapkan pembelajaran daring. Kebijakan pembelajaran daring tentu saja berdampak pada efektivitas pembelajaran jika tidak diikuti oleh kesiapan kampus, dosen, serta mahasiswa dalam pembelajaran daring. Berdasarkan kondisi yang terjadi sejak pandemik ini serta kajian beberapa teori pada uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Malikussaleh.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

Tujuan pembelajaran merupakan pusat dari sejumlah rangkaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Pada pelaksanaannya, belajar jarak jauh secara daring dan secara tatap muka langsung (*offline*) tetap harus memperhatikan tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu (Mager, dalam Uno, 2008). Kemp dan Kapel (dalam Uno, 2008) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku

atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Henry Ellington dalam Hamzah B. Uno (2008) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu, Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjuk pada esensi yang sama, yaitu (1) tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.

Ketercapaian pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya proses pembelajaran, media, dan bahan ajar yang digunakan (Kurniasari, dkk. 2020). Proses pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001).

Selanjutnya, media dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang juga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sebab mampu membangkitkan minat dan keinginan baru, motivasi dan rangsangan belajar, termasuk psikologi peserta didik (Hamalik, dalam Arsyad, 2011).

Efektifitas dapat dikatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu sasaran atau tujuan. Maka, efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi

antarsiswa maupun antara siswa dan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu (skill) (Miarso, dalam Rohmawati, 2015).

Efektivitas pembelajaran dapat diamati melalui aktivitas peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran, respons peserta didik terhadap pembelajaran, dan penguasaan konsep. Efektivitas pembelajaran dapat dicapai jika ada hubungan timbal balik antara pengajar dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan bersama-sama. Selain itu, pencapaian efektivitas pembelajaran dapat terjadi apabila disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Efektif atau tidaknya pembelajaran dapat dilihat dari hal-hal berikut:

1. Cukup atau tidaknya waktu;
2. Jumlah peserta didik yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan waktu yang ditentukan;
3. Terlaksananya aspek fungsi dan tugas dengan baik, yaitu fungsi dan tugas pengajar atau peserta didik.
4. Faktor rencana atau program, yaitu terdapat materi pembelajaran di dalam kurikulum yang telah ditentukan;
5. Faktor aturan main, yaitu berfungsi dengan baik ketentuan serta aturan yang telah dibuat untuk peserta didik.
6. Faktor ketercapaian idealisme, yaitu jika peserta didik mencapai prestasi optimal dari sebuah tujuan pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kombinasi kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*). Metode penelitian kombinasi merupakan metode yang mengombinasikan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan bersama-sama dalam penelitian agar diperoleh data yang lebih valid, reliabel, komprehensif, dan objektif. Melalui kombinasi dua metode, data yang diperoleh dari penelitian akan lebih valid sebab data yang kebenarannya tidak dapat divalidasi dengan metode kuantitatif akan divalidasi dengan metode kualitatif atau sebaliknya (Sugiyono, 2017). Penelitian kuantitatif dipilih untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran daring, sedangkan penelitian kualitatif untuk mengetahui respons mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini dilakukan secara sepadan, tidak terlalu dominan pada salah satunya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Pend. Bahasa Indonesia yang mengikuti pembelajaran daring tahun ajaran 2020/2021. Adapun jumlah seluruh mahasiswa Prodi Pend. Bahasa Indonesia adalah 300 orang. Karena banyaknya populasi, dalam penelitian ini ditentukan sampel dengan metode acak. Hasilnya ditemukan 130 sampel (responden).

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode survei secara daring menggunakan instrumen kuesioner melalui *Google Form*. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik yang dikemukakan oleh Miles and Huberman. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang dimaksud oleh Sugiyono adalah *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*.

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan. Pendeskripsian data dilakukan dalam bentuk persen dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100$$

Penghitungan nilai rata-rata dilakukan dengan menjumlahkan seluruh nilai data suatu kelompok sampel, lalu dibagi dengan jumlah sampel tersebut. Jadi, jika suatu kelompok sampel acak dengan jumlah sampel  $n$ , dapat dihitung rata-rata dari sampel tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Malikussaleh tahun ajaran 2020/2021 pada Desember 2020. Jumlah responden sebanyak 130 mahasiswa dari 300 mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Penelitian dilakukan dengan memberikan angket kepada mahasiswa melalui *Google Form*. Angket tersebut berisi 15 pertanyaan. Kisi-kisi 14 pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Respons Siswa terhadap Belajar Jarak Jauh**

N o.	Indikator	Item Pertanyaan	No. Butir
1	Materi	3	14,13,4
2	Reaksi siswa terhadap pembelajaran daring	6	12, 10,8,7,6,5
3	Interaksi	1	11
4	Media	1	9
5	Pembelajaran	2	3, 1
6	Kendala Pembelajaran	1	2

Berdasarkan hasil respons angket yang diberikan melalui Google Form, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Saat darurat Covid-19, apakah seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik (terstruktur, sesuai jadwal, terkoordinasi)? Jika lainnya (sebutkan kegiatan pembelajaran yang secara garis besar sudah terstruktur sesuai jadwal atau yang tidak). Dari item pertanyaan pertama ini, jawaban responden adalah 37,7% mahasiswa menjawab kurang terlaksana dengan baik, 19,2% cukup, 33,1% baik, 6,2% sangat baik, 0,8% tidak.
2. Saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sistem daring, apakah memiliki kendala dengan sinyal internet? 96,2% responden menjawab mereka memiliki kendala dengan sinyal internet, sedangkan 3,8% menjawab tidak.
3. Apakah Anda dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik? 52,3% mahasiswa menjawab tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik, sedangkan 47,7% siswa menjawab dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik.
4. Apakah Anda dapat memahami materi dengan baik dalam pembelajaran daring? 76,2% mahasiswa menjawab tidak dapat memahami materi dengan baik dalam pembelajaran daring. Adapun 23,8% mahasiswa menjawab dapat memahaminya.

5. Saya puas dengan pembelajaran daring selama Covid-19 ini. Untuk item ini 68,5% menjawab kurang setuju, 6,2% menjawab setuju, 8,5% menjawab sangat tidak setuju, dan 16,9% menjawab tidak setuju.
6. Saya lebih menyukai pembelajaran daring daripada pembelajaran tatap muka. 43,8% menjawab kurang setuju, 1,5% menjawab setuju, 0,8% menjawab sangat setuju, 23,8% menjawab sangat tidak setuju, 30% menjawab tidak setuju.
7. Pembelajaran daring lebih menyenangkan daripada pembelajaran tatap muka. 27,7% menjawab tidak setuju, 43,1% menjawab kurang setuju, 3,8 persen menjawab setuju, 25,4 persen menjawab sangat tidak setuju.
8. Pembelajaran daring lebih mampu meningkatkan prestasi belajar saya daripada pembelajaran tatap muka. 22,3% menjawab sangat tidak setuju, 33,8% menjawab tidak setuju, 42,3% menjawab kurang setuju, 1,5% menjawab setuju.
9. Saat Darurat Covid-19, apakah media yang dinilai efektif untuk pembelajaran daring? 16,9% menjawab video conference, 11,5% menjawab video offline, 54,6% menjawab chatting via WA Group, 40,8% menjawab Google Classroom, 5,4% menjawab YouTube, 4,6% menjawab Google Meet.
10. Seberapa mudah pembelajaran daring digunakan? 25,4% menjawab sulit, 56,9% menjawab cukup, 17,7% menjawab mudah.
11. Bagaimanakah interaksi dosen dan mahasiswa menggunakan sistem daring? 43,1% menjawab baik, 8,5% menjawab sangat baik, 25,4% menjawab kurang, 23,1% menjawab cukup.

12. Seberapa tertarik Anda mengikuti pembelajaran daring? 60,8% menjawab kurang tertarik, 29,2% menjawab cukup tertarik, 2,3% menjawab sangat tertarik, 7,7 persen menjawab sama sekali tidak tertarik.

13. Apakah pembelajaran daring yang sudah dilakukan dapat digunakan untuk menguasai materi pembelajaran bahasa Indonesia? 38,8% menjawab cukup, 2,3% menjawab sangat menguasai, 0,8% menjawab sudah, tetapi lebih mudah dengan tatap muka, 9,2% menjawab tidak.

14. Bagaimanakah kualitas bahan ajar/pengajaran yang disajikan dalam pembelajaran menggunakan sistem daring? 62,3% menjawab cukup berkualitas, 7,7% menjawab sangat berkualitas, 30% menjawab kurang berkualitas.

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil keefektifan perkuliahan daring pada masa Covid-19, hasil analisis setiap butir pertanyaan diambil rata-rata pernyataan yang positif, lalu dikonversikan kepada kriteria keefektifan yang telah ditentukan. Penafsiran dan pengambilan keputusan tentang hasil analisis data yang dikonversi berpedoman pada kriteria berikut:

**Tabel 2. Konversi Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi Keefektifan**

No.	Kriteria	Kualifikasi
1.	80-100%	Sangat Baik
2.	60-79%	Cukup Baik
3.	50-59%	Kurang Baik
4.	<49%	Tidak Baik

(Pribowo: 2014:7)

Berdasarkan tabel konversi keefektifan perkuliahan daring pada masa Covid-19 di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Malikussaleh di atas, data yang diperoleh dihitung rata-rata setiap indikator untuk dianalisis

berdasarkan kualifikasi keefektifan. Analisis hasil pengisian angket keefektifan perkuliahan daring pada masa Covid-19 selanjutnya ditampilkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3. Analisis Hasil Pengisian Angket Keefektifan Perkuliahan Daring**

No.	Indikator	Hasil Rata-Rata	Kualifikasi Keefektifan
1	Materi	59,1	Kurang Baik
2	Reaksi Siswa terhadap Pembelajaran Daring	52,5	Kurang Baik
3	Interaksi	43,1	Tidak Baik
4	Media	54,6	Kurang Baik
5	Pembelajaran	45	Tidak Baik
6	Kendala Pembelajaran	3,8	Tidak Baik

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan angket melalui Google Form, diketahui bahwa secara umum pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Malikussaleh pada masa Covid-19 belum efektif sebab nilai rata-rata yang diperoleh untuk setiap indikator <60%.

Hasil analisis terhadap angket menunjukkan bahwa mahasiswa menyatakan pembelajaran daring kurang menarik. Hal ini dibuktikan oleh jawaban mahasiswa yang mencapai 60,8%. Hal ini berarti mahasiswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat dari jawaban mahasiswa terkait pernyataan saya lebih menyukai pembelajaran daring daripada tatap muka yang mencapai 43,8%. Mahasiswa juga tidak puas dengan pembelajaran daring yang berlangsung selama ini. Hal ini dapat diketahui melalui jawaban mahasiswa yang mencapai 68,3%. Hasil penelitian ini selaras dengan

hasil penelitian Damayanthi (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa lebih memilih pembelajaran tatap muka kembali diterapkan apabila pandemi Covid-19 berakhir.

Dari segi kendala pembelajaran, banyak mahasiswa menyatakan mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran sebab koneksi internet yang buruk. Keluhan terhadap koneksi internet selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanthi (2020) dan Feri dan Jahrir (2020). Dalam kedua hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa koneksi jaringan internet yang buruk di tempat tinggal menjadi faktor yang membuat pembelajaran daring belum efektif dilaksanakan. Koneksi internet untuk pembelajaran daring merupakan faktor yang wajib dipenuhi. Jika koneksi internet tidak baik, mahasiswa tentu saja tidak dapat mendengar dengan baik penjelasan guru, terutama melalui video conference.

Tidak efektifnya pembelajaran daring dapat pula dilihat dari segi kegiatan pembelajaran. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa 37,7% mahasiswa menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran daring belum terlaksana dengan baik secara terstruktur, sesuai dengan jadwal, dan belum terkoordinasi. Aspek lain yang juga dapat dilihat dalam hal belum efektifnya pembelajaran daring adalah kegiatan evaluasi. Mahasiswa merasa kegiatan evaluasi dalam bentuk tugas-tugas perkuliahan dianggap oleh mahasiswa terlalu banyak dan memberatkan. Hasil penelitian terkait hal ini juga selaras dengan hasil penelitian Kurniasari, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa banyaknya tugas perkuliahan merupakan factor yang menyebabkan perkuliahan daring berjalan tidak efektif. Dalam pembelajaran daring banyak

diberikan tugas, tetapi hal itu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berpikir kritis.

Selanjutnya, tidak efektifnya pembelajaran daring dapat pula diketahui melalui materi. Melalui angket yang telah dianalisis, ditemukan bahwa 53,8% mahasiswa mengeluhkan kurangnya penguasaan mereka terhadap materi. Kurangnya penguasaan terhadap materi disebabkan oleh berbagai alasan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Sadikin, dkk. (2020). Dalam hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa tidak sedikit mahasiswa kesulitan memahami materi perkuliahan daring. Damayanthi (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring yang belum efektif disebabkan oleh ketidaksiapan dosen dan mahasiswa, baik dalam hal kemampuan menggunakan teknologi maupun ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai, koneksi jaringan internet yang buruk di tempat tinggal, biaya, dan belum mampunya mahasiswa serta dosen beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru untuk dapat menghadirkan kondisi kelas yang kondusif secara virtual. Terkait dengan materi ini Mustakim (2020) menyarankan materi pembelajaran sebaiknya disampaikan secara ringkas, meminimalisasi mengirim materi dalam bentuk video menggunakan bahasa yang mudah dipahami, tetap memberikan materi sebelum penugasan, tetapi dalam pemberian tugas hendaknya tidak terlalu banyak dan soal hendaknya lebih varatif, serta adanya instruksi yang jelas terkait pemberian tugas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan penelitian ini adalah pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Malikussaleh belum efektif. Hal ini ditandai oleh perolehan nilai rata-rata untuk setiap indikator, yaitu <60%. Mahasiswa lebih mengharapkan pembelajaran tatap muka segera dilakukan setelah pandemik ini berakhir.

### Saran

Disarankan bagi dosen, sebaiknya dosen mendesain kegiatan belajar daring secara lebih ringan, kreatif, tetapi efektif menggunakan perangkat atau media yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Tugas yang diberikan juga sebaiknya dirancang sedemikian rupa agar tetap menumbuhkan semangat belajar daring.

## DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Damayanthi, A. (2020). "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik." *Jurnal Edutech (Daring)*, Vol. 19, No. 3, (<https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/26978>, diakses 9 Januari 2020).

Feri, Lukman dan Andi Sahtiani Jährir. (2020). "Efektivitas Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Panrita (Daring)*, Vol. 1, No. 1, (<https://ojs.unm.ac.id/Panrita-bsdp/article/view/15225>, diakses 9 Januari 2020).

Firman, F., & Rahayu, S. (2020). "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.

Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2013.06.002>.

Hamalik, O. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.

Uno, H.B, (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Uno, H.B, & Lamatenggo, Nina. (2011). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kumar, V., & Nanda, P. (2018). Social Media in Higher Education. *International Journal of Information and Communication Technology Education*. <https://doi.org/10.4018/ijicte.2019010107>.

Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110. [10.24235/ileal.v3i1.1820](https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820).

Kurniasari, Asrilia, dkk. (2020). "Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Review Pendidikan Dasar (Daring)*, Vol. 6, No. 3, (<http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>, diakses 7 Januari 2020).

Milman, N. B. (2015). Distance Education. *In International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08097086-8.92001-4>.

Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*.  
<https://doi.org/10.1016/j.jiheduc.2010.10.001>.

Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. (*Journal.uinalauddin.ac.id/index.php/alasma/article/view/13646*, diakses pada 23 Agustus 2020).

Pribowo, F. S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah IPA Berbasis Pendekatan Scientific Approach. Pedagogia.

Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, Edisi 1 April 2015.

Rustaman. (2001). Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA. dalam Handout Bahan Pelantikan Guru-Guru IPA SLTP Se-Kota Bandung di PPG IPA. Jakarta: Depdiknas.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? "Communications of the ACM."  
<https://doi.org/10.1145/986213.986216>

---

▪ *How to cite this paper :*

Safriandi, Syahriandi, Radhiah, & Trisfayani. (2021). Keefektifan Perkuliahan Daring Pada Masa Covid-19 Di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Malikussaleh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(1), 179–186.

